

Landasan ontologi perkaderan Muhammadiyah

Sebelum patah telah tumbuh, sebelum hilang telah berganti. Kader adalah anak panah Muhammadiyah, yang siap dilepaskan ke berbagai arah sasaran.

Keberadaan kader bukan saja untuk kelangsungan regenerasi dan sukses kepemimpinan yang terjaga, juga penambahan personil yang memperkuat barisan dakwah dan jihad yang terorganisir Surat Ashaf (61/4).

Artinya: sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh

Trilogi perkaderan Muh:

Peneguhan ideologi

Pewarisan nilai

Pengembangan sumber daya kader

Landasan epistemologi Perkaderan Muhammadiyah

- Mencetak intelektual muslim yang berahlaq mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat
- Sebagai gerakan Islam, dakwah amarmakruf nahi mungkar dan tadjid, bersumber pada Quran dan Sunah. Muhammadiyah sangat berkepentingan dengan proses pembinaan calon anggota untuk menghasilkan tenaga inti penerus visi-misi Muhammadiyah yang dilaksanakan melalui berbagai upaya serta media.
- Surat Ali Imron ayat 104.
Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang yang beruntung

Landasan Aksiologis

- Reafirmasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan tadjid, dan gerakan dakwah dengan upaya internalisasi dan penyadaran nilai-nilai Islam dibawah tuntunan Quran dan Sunah.
- Al-Quran surat An-Nisa (4:9)
Artinya: dan hendaklah takut pada allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka . oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
- Pembinaan Ideologi
- Pembinaan Kepemimpinan
- Membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan, idiologi gerakan dan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan

Landasan Etis

- Perkaderan Muhammadiyah dititik beratkan pada sinkronisasi dan kesatuan sistem. Sistem perkaderan Muhammadiyah ditentukan berdasarkan pada pimpinan Muhammadiyah atau unsur pembantu pimpinan di tingkat apa yang menjadi penyelenggara. Dalam penjenjangan, perkaderan fungsional yang dilaksanakan oleh unsur pembantu pimpinan yang lain, diserahkan kepada kebijakan dan kebutuhan masing-masing majelis atau lembaga penyelenggara.

Peneguhan ideologi

- Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid
- Mendorong tumbuhnya pemikiran islam yang sehat
- Bertanggung jawab dan mengupayakan tercapainya cita-cita bangsa
- Kemajuan umat islam di segala bidang kehidupan
- Terciptanya tatanan dunia yang adil dan sejahtera
- Gerakan purifikasi

Pewarisan nilai

- Pengembangan dakwah dakwah dan tajdid fil islam
- Konsolidasi organisasi
- Pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, studi/kajian serta penelitian
- Partisipasi bermasyarakat, berbangsa, bernegara

Pengembangan sumber daya kader

- Meningkatkan kualitas perkaderan
- Meningkatkan kompetensi kader
- Transformasi kader secara terarah dan kontinu
- Pemberdayaan AMM
- Penguatan sekolah-sekolah kader Muhammadiyah
- Pemantapan dan peningkatan pembinaan ideologi



Komponen pembinaan ideologi, kepemimpinan dan kader

- Pembinaan keislaman
- Pembinaan jiwa persyarikatan
- Pembinaan keilmuan dan wawasan
- Pembinaan kepemimpinan dan manajemen
- Pembinaan penguasaan keterampilan, informasi dan keilmuan